

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIANTAN TENGAH



WINDA SEPTIA KHAIRUNNISA

I 11108031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2013

LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIANTAN TENGAH

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Winda Septia Khairunnisa

111108031

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Agustina Arundina, S. Gz, MPH
NIP. 198208032009122003

dr. Iit Fitrianingrum
NIP. 198207222008122002

Penguji Pertama

Penguji Kedua

dr. Eka Ardiani Putri, MARS
NIP. 1981 0925 2010 12 2001

dr. Mardhia
NIP. 1985 0417 2010 12 2004

Mengetahui,
Rektor Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

dr. Sugito Wonodirekso, MS
NIP. 19481012 197501 1001

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S CHARACTERISTICS,
KNOWLEDGE, AND ATTITUDE WITH INFANT COMPLEMENTARY
FEEDING PRACTICES IN PUSKESMAS SIANTAN TENGAH
WORKING AREA

Winda Septia Khairunnisa¹; Agustina Arundina.²; lit Fitrianingrum³

Abstract

Background. Child undernutrition in Pontianak has increased in 2010 and most cases were found in Puskesmas Siantan Tengah. It is reflection of mother's suboptimal care and feeding practices. Mother's behaviour which is affected by her characteristics is formed by knowledge and attitude.

Objective. To analyze about the relationship between mother's characteristics, knowledge and attitude with infant complementary feeding practices in Puskesmas Siantan Tengah Working Area.

Methodology. This study was analytic study with cross sectional approach. Population was all mothers of 6-11 month old babies who lived in Puskesmas Siantan Tengah working area in 2013. Samples were 81 mothers who were selected by probability. The data was result of interviews based on questionnaire and were analyzed by Chi-Square test.

Result. This study shows that age ($p= 0,045$), family's income ($p= 0,007$), and knowledge ($p= 0,008$) can influence infant feeding practices, whereas variables which can not influence the behaviours were ethnic, religion, education level, working history, working duration, number of children and mother's attitude.

Conclusion. It is suggested that age, family's income, and knowledge influence the complementary feeding practices in Puskesmas Siantan Tengah working area in 2013.

Keywords : mother's behaviour, nutrition, feeding practice

- 1) Medical School, Medical Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo, email: winda.alkhair@yahoo.co.id
- 2) Department of Nutrition, Medical Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo.
- 3) Department of Pharmacology, Medical Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo.

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIANTAN TENGAH

Winda Septia Khairunnisa¹; Agustina Arundina²; lit Fitrianingrum³

Intisari

Latar Belakang. Gizi buruk pada anak mengalami peningkatan pada tahun 2010 di Pontianak. Kasus ini paling banyak tercatat di Puskesmas Siantan Tengah. Masalah ini merupakan refleksi pola asuh dan praktek pemberian makan bayi yang tidak benar oleh ibu. Tindakan ibu dipengaruhi karakteristik dan dibentuk oleh pengetahuan dan sikap.

Tujuan. Mengetahui hubungan antara karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah.

Metodologi. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang berdomisili di kelurahan Siantan Tengah pada tahun 2013 dan memiliki bayi berumur 6-11 bulan. Sampel berjumlah 81 orang diambil dengan teknik probabilitas. Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji *Chi-Square*.

Hasil. Penelitian menunjukkan umur ($p= 0,045$), jumlah pendapatan keluarga ($p= 0,007$), dan pengetahuan ($p= 0,008$) mempunyai hubungan dengan pemberian MP-ASI sementara variabel yang tidak berhubungan adalah suku, agama, tingkat pendidikan, riwayat pekerjaan, lama bekerja, jumlah anak dan sikap.

Kesimpulan. Terdapat hubungan antara umur, jumlah pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah pada tahun 2013.

Kata kunci : tindakan ibu, gizi, pemberian MP-ASI

-
1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, email: winda.alkhair@yahoo.co.id
 2. Departemen Gizi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
 3. Departemen Farmakologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk di dalam 36 negara di dunia yang memberikan kontribusi terbesar pada masalah gizi dunia.¹ Sebanyak 18 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia memiliki prevalensi anak dengan gizi kurang dan buruk di atas angka prevalensi nasional, yakni 17,9%.² Kalimantan Barat menduduki urutan ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 29,2%, padahal pada tahun 2008, Kalimantan Barat hanya menduduki urutan ke-14 dengan prevalensi sebesar 22,5%.^{2,3,4}

Masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak merupakan refleksi dari pola asuh yang tidak benar.⁵ Pola asuh ini mencakup pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi.⁶ MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi saat berumur 6-24 bulan. Periode pemberian MP-ASI ini merupakan masa rawan pertumbuhan yang dapat berkontribusi pada tingginya prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak.^{7,8}

Prevalensi gizi buruk pada anak di kota Pontianak mengalami peningkatan pada tahun 2010. Kasus gizi buruk paling banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah.⁹

Pemberian makanan pada bayi sebagian besar ditentukan oleh ibu.⁵ Tindakan ibu dibentuk oleh pengetahuan dan sikap ibu, sementara tindakan ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu.^{10,11}

Permasalahan gizi pada anak seperti yang telah disebutkan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah, Kecamatan Pontianak Utara, Pontianak, Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas Siantan Tengah pada tahun 2013 dan memiliki bayi berumur 6-11 bulan yang tercatat di puskesmas yang memenuhi kriteria inklusi yakni ibu yang: memiliki bayi berumur 6-11 bulan, dapat menyusui bayinya, memberikan MP-ASI pada bayinya, mengasuh bayi sejak umur 0-11 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah dan bersedia menjadi responden penelitian; dan kriteria eksklusi yakni: ibu dengan bayi yang memerlukan asupan makanan khusus serta ibu yang memiliki pengasuh khusus untuk merawat bayinya. Subyek dipilih dengan metode berdasarkan peluang yakni *cluster random sampling*. Unit sampling pada penelitian ini adalah rukun warga (RW) yang ada di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah.

Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara terpimpin dengan menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah umur, suku, agama, pendidikan, riwayat pekerjaan, lama bekerja, jumlah anak, jumlah pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap ibu mengenai MP-ASI. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian MP-ASI pada bayi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan fasilitas analisis statistik melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20 dengan analisis statistik secara univariat dan bivariat.

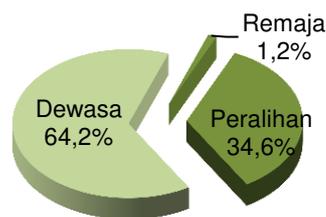
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2013. Total jumlah sampel yang didapat sebesar 81 responden yang berasal dari 8 RW kelurahan Siantan Tengah yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi rumah responden.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu

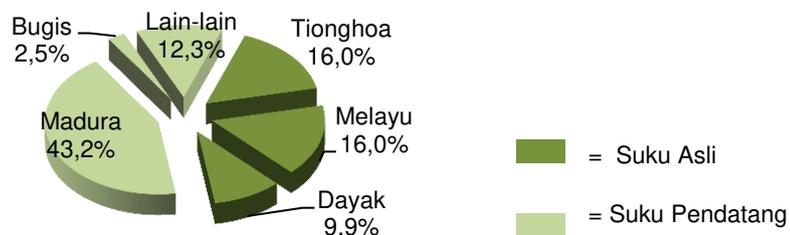
Kategori umur ibu yang paling banyak adalah dewasa sebanyak 64,2%, sedangkan yang paling sedikit adalah remaja sebanyak 1,2%. Data sebaran kelompok umur ibu digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu
(Sumber : Data Primer, 2013)

Distribusi Frekuensi berdasarkan Suku Ibu

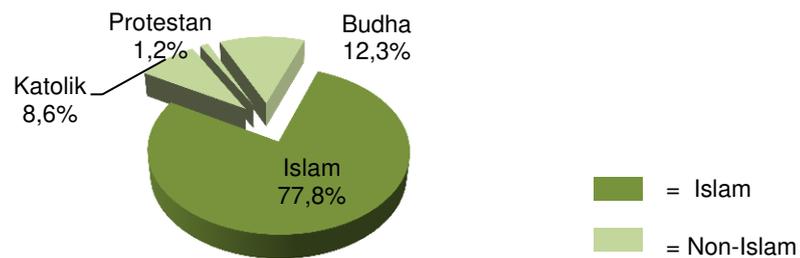
Suku ibu terbanyak adalah suku pendatang sebanyak 58%. Data sebaran kelompok suku ibu digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Suku Ibu
(Sumber : Data Primer, 2013)

Distribusi Frekuensi berdasarkan Agama Ibu

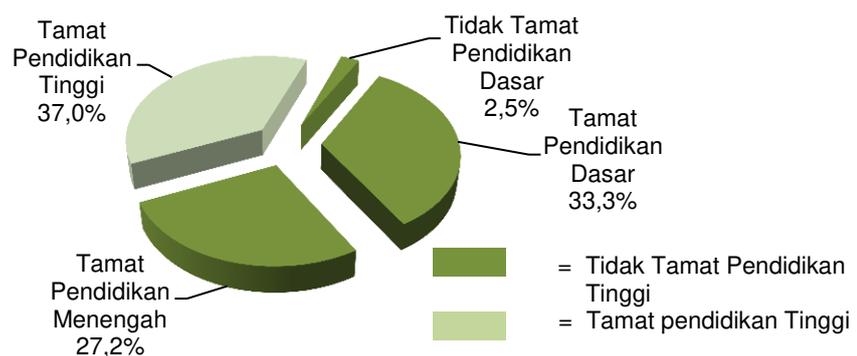
Agama ibu yang paling banyak adalah Islam sebanyak 77,8%, sedangkan yang paling sedikit adalah agama non-Islam sebanyak 22,2%. Data sebaran kelompok agama ibu digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Agama Ibu
(Sumber : Data Primer, 2013)

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah tidak tamat pendidikan tinggi sebanyak 63,0%. Data sebaran kelompok tingkat pendidikan ibu digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Sumber : Data Primer, 2013)

Distribusi Frekuensi berdasarkan Riwayat Pekerjaan Ibu

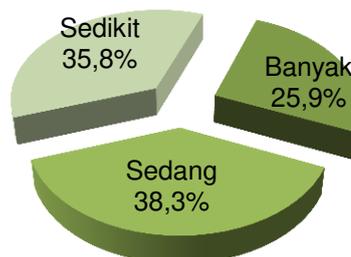
Ibu yang tidak pernah bekerja sebanyak 71,6% dan ibu yang pernah bekerja sebanyak 28,4%.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Ibu Bekerja

Ibu yang bekerja penuh waktu (>35 jam/minggu) sebanyak 69,6% dan ibu yang bekerja paruh waktu (<35 jam/minggu) sebanyak 31,4%.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Anak Ibu

Jumlah anak yang diasuh ibu paling banyak adalah kategori sedang (2 orang) sebesar 38,3% dan yang paling sedikit adalah kategori banyak (>2 orang) sebesar 25,9%. Data sebaran kelompok jumlah anak ibu digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Anak Ibu
(Sumber : Data Primer, 2013)

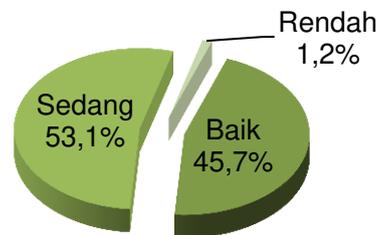
Distribusi Frekuensi berdasarkan Jumlah Pendapatan Keluarga

Jumlah pendapatan keluarga ibu paling banyak adalah pendapatan tinggi sebesar 74,1%, sementara sebanyak 25,1% adalah ibu dengan jumlah pendapatan keluarga rendah.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak adalah berpengetahuan sedang sebanyak 53,1%, sedangkan yang paling sedikit adalah

berpengetahuan rendah sebanyak 1,2%. Data sebaran kelompok pengetahuan ibu digambarkan dalam grafik berikut.



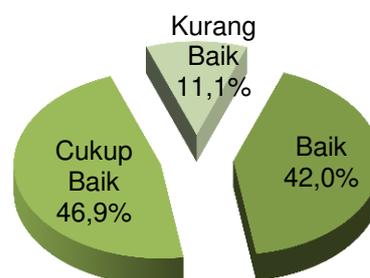
Gambar 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu
(Sumber : Data Primer, 2013)

Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Ibu

Sikap ibu yang paling banyak adalah bersikap baik sebanyak 53,1% sementara ibu yang bersikap sedang sebanyak 46,9%. Tidak ada ibu yang bersikap kurang.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tindakan Ibu

Tindakan ibu yang paling banyak adalah cukup baik sebanyak 46,9%, sedangkan yang paling sedikit adalah kurang baik sebanyak 11,1%. Data sebaran kelompok tindakan ibu digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tindakan Ibu
(Sumber : Data Primer, 2013)

B. Pembahasan

Hubungan antara karakteristik ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Tabel 1. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Tindakan Ibu dalam Memberikan MP-ASI pada Bayi

| Karakteristik Ibu | Tindakan Ibu | | | | | | Total | | p | |
|----------------------------|-------------------------------|----|------------|----|-------------|---|-------|----|-------|-------|
| | Baik | | Cukup Baik | | Kurang Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | n | % | | | | |
| Umur Ibu | Remaja dan Peralihan Dewasa | 8 | 9,8 | 15 | 18,5 | 6 | 7,4 | 29 | 35,8 | 0,045 |
| | Total | 34 | 41,9 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |
| Suku Ibu | Suku Asli | 16 | 19,7 | 15 | 18,5 | 3 | 3,7 | 34 | 42,0 | 0,693 |
| | Suku Pendatang | 18 | 22,2 | 23 | 28,4 | 6 | 7,4 | 47 | 58,0 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |
| Agama Ibu | Islam | 24 | 29,6 | 31 | 38,2 | 8 | 9,9 | 63 | 77,8 | 0,372 |
| | Non-Islam | 10 | 12,4 | 7 | 8,6 | 1 | 1,2 | 18 | 22,2 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |
| Tingkat Pendidikan Ibu | Tidak Tamat Pendidikan Tinggi | 20 | 24,7 | 25 | 30,9 | 6 | 7,4 | 51 | 63,0 | 0,805 |
| | Tamat Pendidikan Tinggi | 14 | 17,3 | 13 | 16,0 | 3 | 3,7 | 30 | 37,0 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |
| Riwayat Pekerjaan | Pernah Bekerja | 10 | 12,4 | 11 | 13,6 | 2 | 2,5 | 23 | 28,4 | 0,909 |
| | Tidak Pernah Bekerja | 24 | 29,6 | 27 | 33,3 | 7 | 8,6 | 58 | 71,6 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |
| Lama Bekerja | Penuh Waktu | 7 | 30,4 | 8 | 34,8 | 1 | 4,4 | 16 | 69,6 | 0,968 |
| | Paruh Waktu | 3 | 13,1 | 2 | 8,7 | 2 | 8,7 | 7 | 30,4 | |
| Total | | 10 | 43,5 | 10 | 43,5 | 3 | 13,1 | 23 | 100,0 | |
| Jumlah Anak | Sedikit | 8 | 9,9 | 16 | 19,7 | 5 | 6,2 | 29 | 35,8 | 0,110 |
| | Sedang dan Banyak | 26 | 32,1 | 22 | 27,2 | 4 | 4,9 | 52 | 64,2 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |
| Jumlah Pendapatan Keluarga | Tinggi | 29 | 35,8 | 28 | 34,6 | 3 | 3,7 | 60 | 74,1 | 0,007 |
| | Rendah | 5 | 6,2 | 10 | 12,4 | 6 | 7,4 | 21 | 25,9 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |

(Sumber : Data primer, 2013)

Hubungan umur ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Umur dapat menentukan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja.¹² Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Beberapa tugas perkembangan seperti membina keluarga ternyata belum dapat dicapai pada masa peralihan. Saat seseorang mencapai umur dewasa, barulah rasa menjadi orang tua tercapai.¹³ Kematangan jiwa ini dapat membantu ibu dalam menyelesaikan tugas perkembangannya seperti mengasuh anak misalnya memberikan MP-ASI pada bayi dengan baik. Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang berada dalam kategori dewasa paling banyak memiliki tindakan yang baik (50%) sementara ibu yang berada dalam kategori remaja dan peralihan paling banyak memiliki tindakan cukup baik (51,7%). Ibu yang memiliki tindakan baik dalam pemberian MP-ASI juga sebagian besar terdiri dari ibu berkategori umur dewasa yaitu sebesar 76,5%.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,045 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Asdan Padang yang melaporkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap pemberian MP-ASI.¹⁴ Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rebhan *et al.* yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian makanan pada bayi.¹⁵

Hubungan suku ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Budaya mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis, cara pengolahan, persiapan serta penyajian makanan. Selain itu, budaya juga menentukan individu yang boleh dan tidak boleh makan makanan tersebut.¹⁶

Pada masyarakat tertentu, masih ada kebiasaan memberikan makanan dan minuman seperti pisang, kole-kole, dan air tajin pada bayi sebelum berumur 6 bulan.¹⁷ Suku-suku di daerah tertentu memiliki kebiasaan yang berbeda dengan suku lainnya, misalnya di Jawa Timur, ada sebagian ibu-ibu yang memberikan susu sapi sebagai makanan prelakteal; di Nusa Tenggara Barat ibu-ibu Suku Sasak memberikan nasi papak, nasi masam, bubur tepung dan teh kepada bayi baru lahir; dan sebagian ibu-ibu Suku Bali memberikan susu bubuk sebelum mulai memberikan ASI.¹⁸ Suku Madura memiliki kebiasaan memberikan makanan prelakteal kepada bayi yang berupa pisang halus, susu formula dan madu.¹⁰ Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang merupakan suku asli Kalimantan Barat paling banyak memiliki tindakan yang baik (47%) sementara ibu yang merupakan suku pendatang paling banyak memiliki tindakan cukup baik (48,9%), namun ibu yang memiliki tindakan baik dalam memberikan MP-ASI sebagian besar terdiri dari suku pendatang yaitu sebesar 52,9%.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,693. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara suku ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah. Peneliti belum menemukan penelitian serupa di Indonesia, tetapi penelitian Murage *et al.* melaporkan bahwa terdapat hubungan suku ibu dengan pemberian makanan pada bayi.¹⁹

Hubungan agama ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Agama dapat mempengaruhi perilaku makan.²⁰ Pantangan terhadap makanan tertentu yang didasari oleh kepercayaan umumnya mengandung nasihat yang dianggap baik ataupun tidak baik yang lambat laun menjadi kebiasaan.¹⁶

Ada beberapa agama yang melarang makanan tertentu sehingga membentuk pola perilaku bagi penganutnya, misalnya pola makan vegetarian pada umat Budha aliran Maitreya, Hindu dan Kristen Advent.²¹

Vegetarian adalah kelompok eksklusif yang tidak mau menyantap daging hewan dan vegetarian ini terbagi lagi menjadi semivegetarian dan vegetarian total.²² Pola makan vegetarian yang dianut orang tua dapat mempengaruhi pemberian makanan pada bayi, misalnya, jika ASI tidak memadai maka anak akan diberikan susu kedelai dan makanan yang diberikan pada anak juga berbahan dasar nabati saja.²¹

Pada suku Arab yang beragama Islam, terdapat kebiasaan memberikan makanan prelakteal berupa susu formula, madu dan pisang kepada bayinya.¹⁰ Ibu yang masih percaya dengan dukun juga kadang memberikan kurma, madu dan kelapa muda sebagai makanan prelakteal agar anaknya sehat.²³ Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang beragama Islam paling banyak memiliki tindakan yang cukup baik (49,2%) sementara ibu yang beragama non-Islam paling banyak memiliki tindakan baik (55,5%), namun ibu yang memiliki tindakan baik dalam memberikan MP-ASI pada bayinya sebagian besar terdiri dari ibu yang beragama Islam yakni sebesar 70,6%.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,372. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara agama ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan

formal maupun non formal terutama melalui media massa, sehingga ibu dalam mengolah, menyajikan dan membagi informasi sesuai dengan kebutuhan.²⁴

Tingkat pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan sehingga sulit menerima informasi baru dalam bidang gizi.²⁵ Tingkat pendidikan formal yang tinggi memang dapat membentuk nilai-nilai progresif pada diri seseorang, termasuk pentingnya pemberian MP-ASI yang baik bagi bayi. Namun karena sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja di luar rumah, bayi akan ditinggalkan di rumah di bawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang kemungkinan masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makan pada bayi.²³

Pendidikan yang tinggi serta peran keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui.⁸ Keberhasilan pemberian ASI ini mempengaruhi pemberian makanan pada bayi. Para ibu dengan tingkat pendidikan rendah kebanyakan mempunyai tingkat pendapatan yang rendah, kegagalan pemberian ASI yang terjadi diakibatkan karena memberi makanan lumat seperti pisang dan nasi lumat, sedangkan pada para ibu dengan pendidikan tinggi, kegagalan pemberian ASI rata-rata diakibatkan oleh pemberian susu formula, karena umumnya para ibu tersebut bekerja sehingga ada dana khusus untuk pembelian susu formula.²⁶

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang tidak tamat pendidikan tinggi sebagian besar memiliki tindakan yang cukup baik (49%) dan ibu yang tamat pendidikan tinggi sebagian besar memiliki tindakan yang baik (46,7%). Ibu yang memiliki tindakan baik dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya terdiri dari 58,8% ibu yang tidak tamat pendidikan tinggi.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,805. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofi Haryanti yang melaporkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian MP-ASI pada bayi.²⁷ Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Chifcili *et al.* yang melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian makanan pada bayi.²⁸

Hubungan riwayat pekerjaan ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Salah satu dampak kehidupan modern adalah pergeseran pada pengaturan peran dalam keluarga, yaitu kini ibu dituntut untuk tidak berperan dalam urusan domestik saja, tapi juga urusan di luar rumah, seperti bekerja tanpa melupakan peran keibuan yang tak tergantikan seperti hamil, melahirkan dan menyusui.²⁶

Pekerjaan ibu memberikan dampak bagi kehidupan keluarga, karena ibu sibuk bekerja. Kesibukan ibu dapat mempengaruhi pola makan anak karena ibu akan cenderung memberikan tambahan makanan lain untuk mencukupi kebutuhan gizi anaknya.¹⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ademanalu yang menyebutkan bahwa pemberian MP-ASI dini terhadap bayi disebabkan kesibukan ibu bekerja.²⁹ Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa baik ibu yang pernah bekerja maupun yang tidak pernah bekerja sebagian besar memiliki tindakan cukup baik dengan presentase masing-masing sebesar 47,8% dan 46,6%. Pola ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ibu yang pernah bekerja dan tidak pernah bekerja.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna

antara riwayat pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fathurahman yang melaporkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI.³⁰

Hubungan lama ibu bekerja dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Pekerjaan ibu akan mempengaruhi kehidupan keluarga karena penggunaan waktu sehari-hari ibu dengan bayi akan berkurang karena bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu yang lebih untuk mengurus keluarganya, terutama ibu akan mengasuh anaknya dengan lebih baik.³¹ Peran ganda seorang ibu akan menyebabkan perhatian ibu tersita. Hal ini menyebabkan dalam penyediaan makanan keluarga, ibu seperti melakukan apa adanya.³²

Hasil penelitian Rohani menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung untuk tidak memberi ASI Eksklusif karena mereka terlalu sibuk dan tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka dalam waktu yang lama sehingga mereka membiasakan bayi mereka menyusu dari botol dengan susu formula atau memberikan makanan tambahan sejak dini.³³ Kegagalan pemberian ASI ini dapat diakibatkan oleh pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan dari lingkungan, pendeknya waktu istirahat saat bekerja, tidak ada ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI.⁸ Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang bekerja penuh waktu paling banyak memiliki tindakan yang cukup baik (50%) sementara ibu yang bekerja paruh waktu paling banyak memiliki tindakan baik (42,9%).

Pada penelitian ini, ibu yang bekerja penuh waktu sebagian besar bekerja tidak jauh dari rumahnya, contohnya sebagai wiraswata yakni membuka warung atau berjualan di pasar yang jaraknya dekat dengan rumah

sehingga ibu bisa berada di rumah lebih sering. Sementara itu, ibu yang bekerja paruh waktu sebagian besar bekerja di kantor atau perusahaan yang lokasinya cukup jauh dari rumah. Ibu yang tidak bekerja di luar rumah ternyata masih bisa mengatur waktu dan menghentikan pekerjaan untuk memberi makan anaknya.³⁰ Hal ini didukung oleh penelitian Kian *et al.* yang melaporkan bahwa pada ibu yang tidak bekerja atau sering berada di rumah, akan mempunyai lebih banyak waktu untuk menyusui bayinya. Hal yang berbeda terjadi pada ibu yang bekerja dan jarang berada di rumah. Pemberian ASI Eksklusif ternyata dianggap sulit oleh ibu karena waktunya tersita oleh pekerjaan di luar rumah. Hal ini menyebabkan ibu mengambil keputusan untuk menghentikan pemberian ASI dan selanjutnya memberikan MP-ASI kepada bayinya. Padahal, jika ibu memiliki motivasi yang kuat, bekerja bukanlah hambatan dalam memberikan ASI karena ibu masih bisa memberikan ASI perah kepada bayinya.³⁴

Hasil uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara lama ibu bekerja dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Hubungan jumlah anak ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Jumlah anak pada keluarga akan menambah tanggungan keluarga, mengurangi jatah konsumsi pangan, dan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Rendahnya pendapatan keluarga dan banyaknya anggota keluarga yang harus diberikan makan mengakibatkan ketidacukupan konsumsi pangan.^{35,36} Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang memiliki jumlah anak sedikit paling banyak memiliki tindakan cukup baik (55,2%) sementara ibu yang memiliki jumlah

anak sedang dan banyak paling banyak memiliki tindakan yang baik (50%). Hal ini mungkin dikarenakan semakin banyak anak yang diasuh ibu, pengalaman dan kemampuan mengasuh anak juga dapat bertambah. Menurut WHO yang pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman. Pengalaman ibu dapat bertambah dengan mengasuh anak. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat membantu ibu untuk memberikan makanan yang baik bagi anak.¹¹

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara jumlah anak yang diasuh ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.

Hubungan jumlah pendapatan keluarga ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku makan yakni daya beli terhadap makanan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.^{16,36}

Adanya anak dalam kehidupan rumah tangga dapat menambah biaya pengeluaran.³⁵ Hal ini kadang membuat ibu terpaksa bekerja untuk menambah pendapatan. Ibu yang bekerja dapat menambah jumlah bahan makanan yang tersedia atau menambah pendapatan keluarga, tetapi di sisi lain, hal ini dapat mengurangi waktu ibu untuk mengasuh anaknya, seperti menyusui dan memberikan makanan, dan menyebabkan anak harus diasuh oleh orang lain.³⁷ Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu yang memiliki jumlah pendapatan keluarga tinggi paling banyak memiliki tindakan yang baik (48,3%) sementara ibu yang memiliki jumlah pendapatan keluarga rendah paling banyak memiliki tindakan cukup baik (47,6%). Ibu yang memiliki tindakan kurang baik dalam pemberian MP-ASI pada bayi terdiri dari 75% ibu yang memiliki jumlah pendapatan keluarga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara ibu yang

memiliki jumlah pendapatan tinggi dengan ibu yang memiliki jumlah pendapatan rendah.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan probabilitas (p) sebesar 0,007 atau $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara jumlah pendapatan keluarga ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaudry dan Humayun yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah pendapatan keluarga dengan pemberian makanan pada bayi.³⁸ Selain itu, penelitian Joshi *et al.* dan Hazir *et al.* juga melaporkan bahwa status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi pemberian makanan pada anak.^{39,40}

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Tabel 2 Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

| | | Tindakan Ibu | | | | | | Total | p | |
|-------------------------|-------------------|--------------|------|------------|------|-------------|------|-------|-------|-------|
| | | Baik | | Cukup Baik | | Kurang Baik | | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | | |
| Tingkat Pengetahuan Ibu | Baik | 23 | 28,4 | 14 | 17,3 | 0 | 0,0 | 37 | 45,7 | 0,008 |
| | Sedang dan Rendah | 11 | 13,6 | 24 | 29,6 | 9 | 11,1 | 44 | 54,3 | |
| | Total | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |

(Sumber : Data primer, 2013)

Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan ibu dapat diperoleh baik secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri dan eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain.²⁵

Semakin banyak informasi yang dimiliki semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.⁴¹ Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber formal dan non formal.²⁰ Wawasan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan juga dapat bertambah dengan penyuluhan dari posyandu.⁶ Selain itu, media massa juga turut berperan dalam menambah pengetahuan ibu.

Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi dapat dilihat pada tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 37 responden yang berpengetahuan baik, 62,6% memiliki tindakan baik dalam pemberian MP-ASI sedangkan dari 44 responden yang berpengetahuan sedang dan rendah hanya 25% saja yang memiliki tindakan baik.

Hasil uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *probabilitas (p)* sebesar 0,008 atau $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Kodiyah yang melaporkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI.⁴¹ Selain itu, penelitian Pascale *et al.* dan Robinson *et al.* juga melaporkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian makanan pada bayi.^{42,43}

Pola asuh anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal misalnya keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, kematangan jiwa, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat, pekerjaan sehari-hari, status sosial ekonomi, serta faktor eksternal yakni adat kebiasaan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan yang tinggi akan mempermudah ibu menyerap dan mengolah informasi. Pengetahuan ibu tersebut dapat bertambah dari pengalaman

yang ibu dapat dari kegiatan sehari-hari, termasuk bekerja dan mengasuh anak. Semakin banyak anak yang diasuh ibu maka pengalaman ibu juga semakin bertambah, namun jumlah anak yang banyak juga menambah tanggungan keluarga. Hal ini akan membuat ibu mencari tambahan pendapatan dengan bekerja. Pekerjaan ibu ini dapat menyita waktu ibu sehingga ibu tidak dapat mengasuh anaknya dengan baik. Ibu cenderung berhenti menyusui anaknya dan memberikan susu formula atau memberikan MP-ASI sebagai tambahan asupan gizi walaupun umur bayi belum mencapai 6 bulan. Lingkungan juga mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayinya. Peran keluarga bisa berdampak negatif, misalnya kebiasaan-kebiasaan yang salah yang dianut secara turun-temurun, tetapi juga bisa berdampak positif misalnya dukungan keluarga agar ibu memberikan ASI eksklusif, terutama dari suami dan orang-orang yang tinggal serumah dengan ibu.

Hubungan sikap ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

Tabel 3. Hubungan sikap ibu dengan tindakan ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi

| | | Tindakan Ibu | | | | | | Total | p | |
|-----------|--------|--------------|------|------------|------|-------------|------|-------|-------|-------|
| | | Baik | | Cukup Baik | | Kurang Baik | | | | |
| | | N | % | n | % | n | % | | | |
| Sikap Ibu | Baik | 19 | 23,5 | 20 | 24,7 | 4 | 4,9 | 43 | 53,1 | 1,000 |
| | Sedang | 15 | 18,5 | 18 | 22,2 | 5 | 6,2 | 38 | 46,9 | |
| Total | | 34 | 42,0 | 38 | 46,9 | 9 | 11,1 | 81 | 100,0 | |

(Sumber : Data primer, 2013)

Sikap merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Sikap tidak sama dengan perilaku. Hal ini dikarenakan perilaku merupakan suatu pengorganisasian proses-proses psikologis individu yang kompleks, yang

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya persepsi, motivasi, emosi, proses belajar dan lingkungan.¹²

Pembentukan sikap ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain faktor genetik dan fisiologik, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor emosi dari dalam individu.^{12,44} Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berry, ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan sosial ekonomi rendah yang terpajan iklan susu formula bayi, akan memiliki sikap positif terhadap pemberian susu formula dan menghentikan pemberian ASI lebih awal.⁴⁵ Pendidikan gizi pada ibu dapat mengubah pengetahuan gizi dan sikap ibu, yang akhirnya dapat mengubah perilaku makan kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan status gizi.⁴⁶

Hasil uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *probabilitas (p)* sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rita pada tahun 2010 yang melaporkan terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi.⁴⁷

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu selain sikap. Tingkat pendidikan ibu yang rendah, pengetahuan terbatas, status sosial ekonomi rendah, kesibukan ibu bekerja merupakan faktor yang dapat menyebabkan para ibu memberikan MP-ASI yang kurang baik bagi bayinya. Tabel 3. menunjukkan bahwa diantara 43 responden yang bersikap baik, yang memiliki tindakan baik dalam pemberian MP-ASI hanya sebesar 44,2% dan sebesar 9,3% ibu yang bersikap baik ternyata melakukan tindakan kurang baik. Dalam penelitian ini, ibu-ibu yang memiliki sikap baik namun memiliki tindakan kurang baik semuanya

berasal dari kategori umur peralihan dan berpengetahuan sedang, serta sebagian besar ibu memiliki jumlah pendapatan keluarga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun ibu memiliki pengetahuan dan memiliki sikap positif terhadap pemberian MP-ASI, namun pemberian MP-ASI yang tidak benar tetap dilakukan ibu dikarenakan status sosial ekonomi yang rendah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara umur, jumlah pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bappenas. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015 [internet]. 2011 [dikunjungi 11 Maret 2012] Tersedia di: <http://agus34drajat.files.wordpress.com>
2. Departemen Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Depkes RI. Jakarta [internet]. 2010 [dikunjungi 29 Maret 2011] Tersedia di: <http://belajarwordpressplk.files.wordpress.com>
3. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Profil Kesehatan Kota Pontianak 2010. Kalimantan Barat. 2010
4. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008. Jakarta [internet]. 2009 [dikunjungi 19 Februari 2013] Tersedia di: <http://www.depkes.go.id>
5. Asrar, M; Hamam H; dan Dradjat B. Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi dan Hubungannya dengan Status Gizi Anak Balita Masyarakat Suku Nuaulu Kecamatan Amhai kabupaten Maluku

- Tengah Provinsi Maluku. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 6(2):84-94 [internet]. 2009 [dikunjungi 16 Januari 2012] Tersedia di: <http://i-lib.ugm.ac.id>
6. Masithah T., Soekirman, dan Drajat M. Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Batita di Desa Mulya Harja. *Media Gizi Keluarga* 29(2):29-39 [internet]. 2005 [dikunjungi 16 Januari 2012] Tersedia di: <http://repository.ipb.ac.id>
 7. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal [internet]. 2006 [dikunjungi 3 Desember 2011] Tersedia ad: <http://gizi.depkes.go.id>
 8. IDAI. *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI. Jakarta. 2010
 9. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. *Profil Kesehatan Kota Pontianak. Kalimantan Barat*. 2010
 10. Firdhani, A.E., dan Inong R.G. Pola Pemberian ASI, MP-ASI, dan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun pada Keluarga Etnis Madura dan Etnis Arab. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 8(2):90-99 [internet]. 2005 [dikunjungi 3 Desember 2011] Tersedia di <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
 11. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
 12. Wawan, A. dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta. 2010
 13. Santoso, M.K., Christian U., Sri W dan Idfi S. Kriteria Kedewasaan Menurut Orang Tua dan Anaknya Berdasarkan Teori Emerging Adulthood. *Anima Indonesian Psychological Journal*. 24(2):162-182 [internet]. 2009 [dikunjungi 30 Januari 2012] Tersedia di: <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
 14. Padang, A. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2007. *FKM USU. Medan* [internet]. 2008 [dikunjungi 21 Januari 2012] Tersedia di <http://repository.usu.ac.id>

15. Rebhan, B., M. Kohlhuber, U.Schwegler, B.V. Koletzko, and H. Fromme. Infant Feeding Practices and Associated Factor the First 9 Months of Life in Bavaria. *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*. 49:467-473 [internet]. 2009 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://pdfs.journals.lww.com>
16. Sulistyoningsih, H. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2011
17. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pengenalan MP-ASI* [internet]. 2004 [dikunjungi 2 Februari 2012] Tersedia di: <http://gizi.depkes.go.id>
18. Wulandari, M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Prelakteal pada Bayi Baru Lahir di Desa Supat Timur Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2011. FKIK UIN Syarif Hidayathullah. Jakarta [internet]. 2011 [dikunjungi 9 Juni 2013] Tersedia di: http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital
19. Kimani-Murage, E.W., N.J. Madise, J.C. Fotso, C. Kyobutungi, M.K. Mutua, T.M. Gitau, and N. Yatich. Patterns and Determinants of Breastfeeding and Complementary Feeding Practices in Urban Informal Settlements, Nairobi. *BMC Public Health*. 11(396):1-11 [internet]. 2011 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://www.biomedcentral.com>.
20. Barasi, M.E. *At a Glance Ilmu Gizi*. EMS. Jakarta. 2009
21. Saragih, M.F. *Vegetarian: Suatu Kajian Kebiasaan Makanan pada Umat Budha Maitreya*. FISIP USU. Medan [internet]. 2009 [dikunjungi 9 Juni 2013] Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id>
22. Arisman. *Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Kehidupan*. EGC. Jakarta. 2009
23. Afifah, D.N. *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. UNDIP. Semarang [internet]. 2007 [dikunjungi 10 Juni 2013] Tersedia di: <http://eprints.undip.ac.id>

24. Simanjuntak, E.N. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian ASI, MP-ASI, dan Pola Penyakit pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Dusun III Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. FKM USU. Medan [internet]. 2007 [dikunjungi 16 Mei 2013] Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id>
25. Murniningsih, dan Sulastri. Hubungan antara Pemberian Makanan Tambahan pada Usia Dini dengan Tingkat Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Sine Sragen. Berita Ilmu Keperawatan. 1(3):113-118 [internet]. 2008 [dikunjungi 3 Desember 2011] Tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id>
26. Hikmawati, I. Faktor-Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI Selama Dua Bulan. UNDIP. Semarang [internet]. 2008 [dikunjungi 29 Jan 2012] Tersedia di: <http://eprints.undip.ac.id>
27. Haryanti, N. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Bayi di bawah 6 Bulan. FISIPOL Universitas Bengkulu, Bengkulu [internet]. 2011 [dikunjungi 3 Desember 2011] Tersedia di: <http://library.unib.ac.id>
28. Cifcili, S.Y., T.Y. Akgun, M. Akman, P.C. Unalan, A. Uzuner, and S. Kalaca. Risk Factor for Early Weaning Among Babies Followed-Up In A Baby-Friendly Primary Care Unit In Istanbul. Nobel Medicus. 21(7):66-71 [internet]. 2006 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://www.nobelmedicus.com>
29. Manalu, A. Pola Makan dan Penyapihan serta Hubungannya dengan Status Gizi Balita di Desa Palip Kecamatan Silima Pungga-Pungga Kabupaten Dairi. FKM USU. Medan [internet]. 2008 [dikunjungi 16 Mei 2013] Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id>
30. Fathurahman. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI berusia 0-6 bulan oleh Ibu-Ibu di Kabupaten Hulu Sungan Selatan Banjarmasin. Al-'Ulum. 34(4):39-43 [internet].

- 2007 [dikunjungi 3 Desember 2011] Tersedia di <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
31. Rahayu, A. Karakteristik Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi. *Al 'Ulum*. 33(3):8-14 [internet]. 2007 [dikunjungi 2 Februari 2012] Tersedia di: <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
 32. Lestrina, D. Penanggulangan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *USU. Medan* [internet]. 2009 [dikunjungi 16 Januari 2012] Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id>
 33. Rohani. Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *FKM USU. Medan* [internet]. 2007 [dikunjungi 2 Februari 2012] Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id>
 34. Kian, M.O., Lewi J., dan Anna H.T. Kajian Lama Pemberian ASI Eksklusif pada Kelompok Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. *FKM Undana* [internet]. 2008 [dikunjungi 29 Jan 2012] Tersedia di: <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
 35. Kartasapoetra, G. dan Marsetyo H. *Ilmu Gizi: Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta. 2008
 36. Marimbi, H. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Nuha Medika. Yogyakarta. 2010
 37. Piere-Louise, J.N., Sanjur, D., M.C. Nesheim., D.D. Bowman, and H.O. Mohammed. Maternal Income-Generatin Activities, Child Care, and Child Nutrition in Mali. *Food and Nutritional Bulletin*. 26(1):67-75 [internet]. 2007 [dikunjungi 5 Feb 2012] Tersedia di: <http://archive.unu.edu/unupress/food>
 38. Chaudry, R., and N. Humayun. Weaning Practices and Their Determinats Among Mother of Infants. *Biomedica*. 23:116-120

- [internet]. 2007 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://www.thebiomedicapk.com>
39. Joshi, N., K.E. Agho, M.J. Dibley, U. Senarath, and K. Tiwari. Determinants of Inappropriate Complementary Feeding Practices in Young Children in Nepal: Secondary Data Analysis of Demographic and Health Survey 2006. *Maternal and Child Nutrition*. 8(1):45-59 [internet]. 2012 [dikunjungi [5 Februari 2012] Tersedia di: <http://onlinelibrary.wiley.com/store>
40. Hazir, T., U. Senarath, K. Agho, D.S. Akram, N. Kazmi, S. Abassi, and M.J. Dibley. Determinants of inappropriate timing of introducing solid, semi-solid or soft food to infants in Pakistan: Secondary data analysis of Demographic and Health Survey 2006–2007. *Maternal and Child Nutrition*. 8(1):78-88 [internet]. 2012 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://onlinelibrary.wiley.com>
41. Kodyah, N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo. FK Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2009.
42. Pascale, K.N.A., N.J. Laurele, and O.J. Enyong. Factor Associated with Breast Feeding as Well as the Nutritional Status of Infants (0-12) Months: An Epidemiological Study in Yaounde, Cameroon. *Pakistan Journal of Nutrition*. 6(3):259-263 [internet]. 2007 [dikunjungi 5 Feb 2012] Tersedia di: <http://www.docsdrive.com>
43. Robinson, S., L. Marriott, J. Poole, S. Crozier, S. Borland, W. Lawrence, C. Law, K. Godfrey, C. Cooper, H. Inskip, and The Southampton Women's Survey Study Group. Dietary Patterns in Infancy: The Importance of Maternal and Family Influences on Feeding Practice. *Br J of Nutrition*. 98:1029-1037 [internet]. 2007 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://www.ucl.ac.uk>
44. Razak, A.A., I.M.A. Gunawan, dan R.D. Budiningsih. Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Resiko Kejadian Kekurangan Energi Protein pada

- Anak Balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 6(2):95-103 [internet]. 2009 [dikunjungi 16 Januari 2012] Tersedia di: <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal>
45. Berry, N.J. Got Milk? The Influence of Toddler Formula Advertising on Attitudes and Beliefs about Infant Feeding. Faculty of Health & Behavioural Sciences. University of Wollongong [internet]. 2010 [dikunjungi 5 Februari 2012] Tersedia di: <http://ro.uow.edu.au/these>
46. Ayu, S.D. Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh, Kejadian Infeksi dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein. UNDIP. Semarang [internet]. 2008 [dikunjungi 16 Januari 2012] Tersedia di: <http://eprints.undip.ac.id>
47. Bahri, R.M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI di Kelurahan PB. Selayang II Kecamatan Medan Selayang. FKM USU. Medan [internet]. 2011 [dikunjungi 20 Januari 2012] Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id>

LAMPIRAN

Nomor : 028 /ETIK/MRU/2013

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL - CLEARANCE

Bagian Etika Penelitian Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :
Ethics of Medicine Research Unit of the Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled :

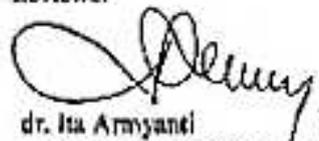
Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian MP-ASI pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Slantan Tengah

Peneliti utama : Winda Septia Khairunnisa
Name of the principal investigator 111108031

Nama institusi : Program Studi Pendidikan Kedokteran
Name of institution Fakultas Kedokteran Untan

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.
and approved the above mentioned proposal.

Pontianak, 27 Mei 2013
 Pengkaji
 Reviewer


 dr. Ita Arnyanti
 NIP. 198110042008012011
